

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan, dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan. Metode deskriptif analisis adalah salah satunya, metode ini berisi tentang paparan atau deskripsi atas fenomena yang terjadi. Pola pengembangannya yaitu dengan melakukan beberapa tahapan analisis disertai dengan studi literatur yang mendukung teori.

Kemudian dalam analisis perancangan ini menggunakan analisis secara kuantitatif, yakni dengan mengumpulkan data-data berupa cerita dan keadaan yang sebenarnya, jadi nantinya analisis kuantitatif ini nantinya akan mengembangkan dan menemukan konsep dari teori-teori dan data sebenarnya yang didapat. Analisa kuantitatif ini dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah, yaitu meliputi survey obyek-obyek studi banding dan data-data yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam Perancangan Wisata Bahari di Pantai Boom Tuban diuraikan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Perancangan wisata bahari dengan tema, konsep dan wawasan keislaman serta memberi karakter kesejarahan.
- b. Karakter wisata bahari dalam tatanan massa, eksterior dan interior.

2. Perumusan Ide

Tahap yang digunakan dalam merancang yaitu sebagai berikut:

- Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan tentang informasi-informasi wisata bahari.
- Pemantapan ide perancangan melalui pencarian informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai sumber (pustaka maupun media) sebagai bahan perbandingan dalam memecahkan masalah. Seperti masalah yang ada pada tapak perancangan, fasilitas-fasilitas yang mendukung perancangan, iklim, cuaca, dll.
- Mencari ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hubungan objek rancangan, tema dan konsep yang sesuai dengan islam.
- Mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan dan perancangan.

3. Tujuan

- Merancang wisata bahari yang mampu menjadi onjek wisata bahari yang memiliki daya tarik wisata akan cinta kebaharian.
- Menampilkan bentuk tatanan massa dan fasad bangunan Wisata Bahari dengan menerapkan tema *extending tradition*.

4. Pencarian Data

Dalam pencarian data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Data Primer
 - Observasi (Survey Lapangan)

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2000). Dengan melakukan observasi akan mendapat informasi-informasi yang berkaitan dengan Wisata Bahari. Observasi ini dilakukan langsung terjun ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan kondisi eksisting, supaya dapat memberikan informasi terhadap keadaan lapangan, baik lahan maupun bangunan.

- Dokumentasi

Yaitu merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikuntom 1998). Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai tapak.
- Mendokumentasikan pola sirkulasi wisata, pengaruh-pengaruh pencahayaan di tapak.

- b. Data Sekunder

- Studi Pustaka (Objek dan Tema)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang berkaitan, sehingga mendapatkan informasi tentang teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan.

1. Internet dan Buku

Teori-teori tentang perencanaan dan perancangan wisata bahari beserta standarnya.

2. Kebijakan atau Aturan Pemerintah

Data umum yang berasal dari peraturan pemerintah Kabupaten Tuban berupa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK). Data ini diperoleh dari Bappeda Tuban. Data-data yang diperoleh berguna untuk mengetahui ketetapan pemerintah Kabupaten Tuban tentang perencanaan tata ruang, kriteria dan penentuan kawasan pariwisata serta mengetahui utilitas kawasan juga. Selain itu juga didapat data tentang Perencanaan ruang Pantai Tuban Tahun 2004-2016 yang diperoleh dari Bappeda Tuban, yakni untuk lebih mengetahui karakteristik pantai dan ketentuan-ketentuan ruang di pantai. Dengan demikian data-data tersebut mempermudah proses analisis perancangan dan hasil perancangan.

- Studi Banding

Studi banding yang dilakukan untuk mendapatkan data dari bangunan yang sama baik secara penggunaannya maupun kegunaannya. Adapun objek yang dijadikan studi banding yaitu:

1. Wisata Bahari Lamongan
2. Beijing Ju'er Hutong, China

5. Analisa Perancangan

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995). Dalam tahap perancangan analisis sangat diperlukan karena untuk mempertimbangkan banyak

hal sebelum menuju ke perancangan, yaitu nantinya analisis memunculkan alternatif-alternatif yang mungkin digunakan dalam perancangan. Adapun jenis-jenis analisa yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah dalam proses perancangan kedepannya, dalam hal ini penerapan tema pada rancangan.

b. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisis fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional.

c. Analisis Aktivitas dan pengguna

Analisis aktivitas dan pengguna dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan. Berangkat dari analisis ini nantinya akan dapat menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah dianalisis melalui analisis fungsi.

d. Analisis Ruang

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang. Agar pengunjung wisata bahari di Pantai Boom Tuban memperoleh kenamanan sesuai dengan fungsi tatanan ruang dalam tema *extending tradition*.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk atau bisa disebut dengan analisis fisik, yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis bentuk meliputi: analisis transformasi konsep yang diusung dengan tema *extending tradition*, analisis tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

f. Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya analisis ini, dapat memunculkan rancangan yang kokoh dan tidak merugikan pengguna maupun masyarakat sekitar. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan.

g. Analisis Utilitas

Analisis yang memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan wisata bahari di Pantai Bom Tuban. Analisis utilitas yaitu meliputi: sistem pendistribusian air bersih, drainase, pembuangan sampah, jaringan listrik, tangga darurat, keamanan dan komunikasi.

6. Konsep Perancangan

Setelah melakukan analisis maka akan memunculkan sebuah konsep perancangan. Yaitu konsep ini menggabungkan dari pemilihan alternatif-alternatif yang ada pada analisis yang menjadi acuan untuk membuat konsep. Adapun konsep perancangan tersebut adalah berupa konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep tampilan, konsep struktur, dan konsep utilitas.



